

Meningkatkan Kreativitas Bercerita Anak Melalui Metode *Project Based Learning*

Siti Khotijah¹, Rusmatyadi², Evarastima Mattemmu³

¹TK Dharma Wanita Persatuan, ²Universitas Negeri Makassar, ³TK Aisyiyah II Perumnas

Email: sitikhotijah283@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan kreativitas bercerita Anak melalui metode proyek. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi penilaian terhadap hasil unjuk kerja anak. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode proyek yang dilaksanakan dalam tiga siklus terbukti dapat meningkatkan kemampuan kreativitas bercerita anak kelompok B terlihat pada kondisi siklus I hanya 53% menjadi 80% di siklus II, dan meningkat di siklus III menjadi 93%.

Kata Kunci: Kreativitas, Bercerita, Metode PBL

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada rentang usia antara 0-6 tahun sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada tahun-tahun ini anak memiliki apa yang disebut sebagai periode-periodo sensitif (*sensitive period*), selama masa ini anak secara khusus mudah menerima stimulasi. Perkembangan utama yang terjadi pada masa ini berkisar pada penguasaan dan pengendalian lingkungan atau biasa disebut sebagai masa penjelajahan. Anak ingin mengetahui keadaan lingkungannya, bagaimana mekanismenya, bagaimana perasaannya, dan bagaimana ia dapat menjadi bagian dari lingkungan. Usia dini juga merupakan masa anak menjadi sangat peka dan menjadi peniru ulung (*imitator*) dalam lingkungannya. Proses peniruan atau imitasi yang didapatkan di masa kanak-kanak, akan menentukan derajat

kualitas pribadi, kesehatan, *intelgensi*, kematangan sosial, bahasa dan produktivitas anak pada tahap berikutnya. Proses ini tidak hanya dilakukan anak terhadap perilaku saja tetapi juga pada bagaimana orang-orang di sekitarnya melakukan interaksi sosial dan komunikasi. Interaksi dan komunikasi yang baik dibutuhkan anak agar dapat menjadi bagian dari lingkungan dan kelompok sosial.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Metode bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberi pengalaman belajar kepada anak. Cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, nasihat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak, sehingga anak dapat dengan mudah memahami cerita serta meneladani

hal-hal baik yang terkandung di dalam isi cerita yang telah disampaikan.

Pendidikan taman kanak-kanak harus dapat berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi anak termaksud pengembangan bahasa. Menurut Piaget “sejak lahir hingga dewasa pikiran anak melalui berkembang melalui jenjang-jenjang berperiode sesuai dengan tingkatan kematangan anak itu secara keseluruhan dengan interaksi-interaksinya dengan lingkungannya”.

Jenjang-jenjang yang sesuai dengan tahap perkembangan anak TK adalah sebagai berikut :

- 1) Jenjang sensorimotorik, sejak lahir hingga 18\24 Bulan dalam mendekati akhir priode ini sesudah bahasa anak mulai tumbuh pikiran dimaksud juga mulai tumbuh
- 2) Jenjang properasional:18\24 hingga 6\7 tahun dengan ciri dalam perkembangan kemampuan berfikir dengan bantuan simbol-simbol (lambang-lambang).

Untuk kegiatan pendidikan di taman kanak-kanak bercerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Bercerita dapat dilakukan dihadapan anak didik itu sendiri atau antar anak didik dengan orang dewasa, bahkan dapat menggunakan media audio visual.

Anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan sebagian besar belum menunjukkan kemampuan bercerita dengan baik. Karena dalam kegiatan sehari-hari saat kegiatan bercerita anak hanya mendengarkan dari guru dan tidak menggunakan media. Hal ini membuat sebagian anak terlihat kurang tertarik dengan kegiatan bercerita yang disampaikan guru, sehingga suasana belajar menjadi kurang menyenangkan dan memberikan dampak yang tidak optimal.

Berdasarkan penelitian kami terhadap siswa kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Segaran Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang ditemukan

masalah yang berkaitan dengan kemampuan bahasa khususnya kegiatan bercerita. Hal ini belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan dari 15 peserta didik, hanya 5 anak yang memiliki kemampuan bercerita dengan baik. Oleh karena itu kami akan mengadakan perbaikan dengan bercerita menggunakan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak.

2. METODE

Model Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran tentang kemampuan bercerita dengan media benda konkret adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Desa Segaran Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang dengan jumlah siswa 15 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Karakteristik anak didik memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda.

Penelitian ini mengambil lokasi di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Segaran Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang Kelompok B. Mengambil lokasi tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada TK atau lembaga tersebut sehingga memudahkan dalam mencari data. Waktu penelitian yang terdiri dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pembuatan laporan. Keseluruhannya membutuhkan waktu selama 2 minggu yang terbagi atas 2 siklus pembelajaran.

Teknik pengumpulan data berupa hasil observasi seperti checklist, catatan anekdot, rubrik dan hasil karya. Pengertian sebagai berikut:

- a) Checklist. Daftar Cek (Checklist) adalah alat rekam observasi yang memuat sebuah daftar pernyataan tentang aspek – aspek yang mungkin terdapat dalam sebuah situasi, tingkah laku, dan kegiatan (individu / kelompok).
- b) Catatan Anekdot. Catatan anekdot merupakan salah satu cara pencatatan yang sering digunakan pada saat

mengadakan pengamatan secara informal. Catatan anekdot merupakan sebuah catatan sebagai alat perekam pengamatan (observasi) secara berkala terhadap suatu peristiwa atau kejadian penting, yang melukiskan perilaku dan kepribadian seseorang dalam bentuk pernyataan singkat dan obyektif.

- c) Rubrik. Rubrik adalah salah satu assessment alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai siswa secara komprehensif.
- d) Hasil karya. Merupakan bukti otentik yang bisa dilihat dengan mata kita, tentang sejauh mana materi Gambar dapat dicerna baik oleh siswa didik atau tidak.

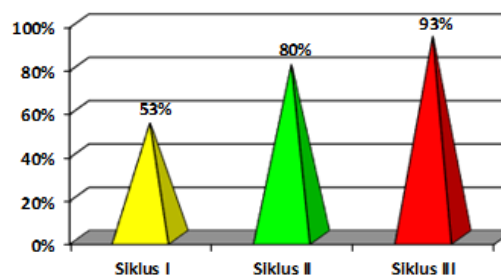
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dalam kegiatan bercerita dengan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari 15 siswa yang sudah dapat melakukan kegiatan bercerita (mendapat skor 4) adalah 53%, pada siklus II meningkat mencapai 80%, kemudian pada siklus III meningkat mencapai 93% dalam kegiatan mengembangkan kemampuan bahasa anak dalam kegiatan bercerita.

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Rata-rata Siklus I, Siklus II dan Siklus III Dalam Kegiatan Bercerita

No.	Siklus	Prosentase
1	I	53%
2	II	80%
3	III	93%



Gambar 1. Grafik Hasil Rata-rata Siklus I, Siklus II dan Siklus III dalam Kegiatan Bercerita

Pembahasan

Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat sematik (tata kata dan kalimat), sedangkan bercerita merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Menurut Gunarti,dkk. (2008: 35) bahwa bahasa ekspresi adalah bahasa yang dinyatakan. Menurut Hildayani (2006: 13) bahwa seorang anak dikatakan mengalami gangguan dalam bahasa ekspresif bila terdapat jarak (discrepancy) antara apa yang dimengerti oleh anak (bahasa reseptif) dengan apa yang ingin mereka katakan (bahasa ekspresif). Menurut Samsiah (2012: 12) perbedaan bahasa ekspresif merupakan bahasa yang berisi curahan perasaan, kalimat. Ekspresif adalah kalimat yang memiliki kata kerja menyatakan makna batin (ekspresif) sedangkan kata ekspresif dalam kamus besar bahasa Indonesia bermakna “tepat (mampu) memberikan atau mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan, perasaan”.

Sesuai dengan pendapat Vigotsky tentang prinsip zone of proximal yaitu zona yang berkaitan dengan perubahan dari potensi yang dimiliki oleh anak menjadi kemampuan aktual, maka prinsip-prinsip perkembangan bahasa anak usia dini taman kanak-kanak menurut Kurnia (2009: 68) adalah sebagai berikut:

Interaksi

Interaksi dengan lingkungan sekitarnya akan membantu anak untuk

memperluas kosa katanya dan memperoleh contoh dalam menggunakan kosa kata tersebut secara tepat.

Ekspresi

Mengekspresikan kemampuan bahasa, ekspresi kemampuan bahasa anak dapat disalurkan melalui pemberian kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara tepat.

Kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun menurut Steinberg dan Gleason dalam Suhartono (2005:53) termasuk dalam perkembangan kombinatori dimana anak sudah mampu berbicara secara teratur dan terstruktur, pembicaraannya dapat dipahami oleh orang lain dan anak sanggup merespon baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya. Hal ini sesuai dengan Sugono dalam Dhieni (2006:4) yang menyatakan bahwa bahasa lisan atau bahasa ekspresif adalah bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*Organ Of Speech*) dengan fonem sebagai unsur dasarnya. Bahasa lisan mencakup aspek lafal, tata bahasa (bentuk akat dan susunan kalimat), dan kosakata.

Deskripsi Per Siklus

Siklus I

- a. Tujuan perbaikan: Penerapan Bahasa Ekspresif untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak dengan media benda konkret.
- b. Pelaksanaan: Tema/Sub Tema: Diri Sendiri/Kesukaanku/Susu

Kelompok: B

Rencana kegiatan pada siklus I meliputi:

- a) Membuat rencana kegiatan harian dengan bidang pengembangan bahasa tentang kegiatan bercerita
- b) Mempersiapkan alat, media dan metode pembelajaran.
- c) Menyusun observasi dan penilaian

Langkah-langkah perbaikan

Perbaikan pembelajaran pertama dilaksanakan pada minggu pertama dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan platform daring.
- 2) Guru menyiapkan perangkat pembelajaran siklus I.
- 3) Guru membagikan video materi pembelajaran.
- 4) Guru melakukan kegiatan secara online
- 5) Kegiatan awal meliputi : doa, salam, absensi secara daring
- 6) Kegiatan inti meliputi : praktek membuat percobaan susu Pelangi bercerita cara membuat susu pelangi menyusun kata menjadi kalimat dengan kartu huruf huruf pada nama alat dan bahan cara membuat susu pelangi berkreasi menghias gambar sapi dengan tehnik menempel.
- 7) Kegiatan akhir meliputi : recalling, doa, salam, penutup

Refleksi

Pada pelaksanaan siklus I ini guru mengarahkan anak untuk bercerita tentang cara membuat susu pelangi dengan media slide gambar powerpoint cara membuat susu pelangi yang telah dishare pada saat pembelajaran melalui aplikasi zoom. Sehingga perlu diadakan perbaikan di siklus II.

Siklus II

- a. Tujuan perbaikan: Penerapan bahasa ekspresif untuk meningkatkan kemampuan bercerita dengan media benda konkret
- b. Pelaksanaan: Tema/Sub Tema Tanaman/ Buah/Tomat

Kelompok: B

Rencana kegiatan pada siklus II meliputi:

- 1) Membuat rencana kegiatan harian dengan bidang pengembangan bahasa tentang kegiatan bercerita.

- 2) Mempersiapkan alat, media dan metode pembelajaran.
- 3) Menyusun observasi dan penilaian

Langkah-langkah perbaikan

Perbaikan pembelajaran pertama dilaksanakan pada minggu pertama dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan platform daring.
- 2) Guru menyiapkan perangkat pembelajaran siklus II.
- 3) Guru membagikan video materi pembelajaran.
- 4) Guru melakukan kegiatan secara online
- 5) Kegiatan awal meliputi: doa, salam, absensi secara daring
- 6) Kegiatan inti meliputi: Membuat jus tomat, bercerita cara membuat jus tomat, memberi tanda pada gambar yang termasuk alat dan bahan untuk membuat jus Tomat, berkreasi menghias sajian jus tomat.
- 7) Kegiatan akhir meliputi : recalling, doa, salam, penutup

Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II ini guru mengarahkan anak untuk bercerita tentang cara membuat jus Tomat dengan media benda konkret melalui video yang telah dishare guru pada saat pembelajaran melalui aplikasi zoom.

Siklus III

- a. Tujuan perbaikan: Penerapan bahasa ekspresif untuk meningkatkan kemampuan bercerita dengan media benda konkret
- b. Pelaksanaan: Tema / Sub Tema: Binatang/Binatang Air/Ikan

Kelompok: B

Rencana kegiatan pada siklus III meliputi:

- 1) Membuat rencana kegiatan harian dengan bidang pengembangan bahasa tentang kegiatan bercerita.
- 2) Mempersiapkan alat, media dan metode pembelajaran.
- 3) Menyusun observasi dan penilaian

Langkah-langkah perbaikan

Perbaikan pembelajaran ketiga dilaksanakan pada minggu ketiga dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan platform daring.
- 2) Guru menyiapkan perangkat pembelajaran siklus III.
- 3) Guru membagikan video materi pembelajaran.
- 4) Guru melakukan kegiatan secara online.
- 5) Kegiatan awal meliputi: doa, salam, absensi secara daring.
- 6) Kegiatan inti meliputi: Membuat krupuk ikan bercerita cara membuat krupuk ikan, memberi tanda pada gambar yang termasuk alat dan bahan untuk membuat krupuk ikan, berkreasi menempel gambar ikan dengan kertas marmer.
- 7) Kegiatan akhir meliputi : recalling, doa, salam, penutup

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan Tindakan Siklus I

- a. Membuat rencana kegiatan harian dengan bidang pengembangan bahasa tentang kegiatan bercerita.
- b. Mempersiapkan alat, media dan metode pembelajaran.
- c. Menyusun observasi dan penilaian

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Perbaikan pembelajaran pertama dilaksanakan pada minggu pertama dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan platform daring.
- b. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran siklus I.
- c. Guru membagikan video materi pembelajaran.

- d. Guru melakukan kegiatan secara online
 - e. Kegiatan awal meliputi : doa, salam, absensi secara daring
 - f. Kegiatan inti meliputi : praktek membuat percobaan susu pelangi , bercerita cara membuat susu pelangi, menyusun kata menjadi kalimat dengan kartu huruf , berkreasi membuat hiasan pada gambar sapi dengan tehnik menempel.
 - g. Kegiatan akhir meliputi : recalling, doa, salam, penutup
- 3) Media yang digunakan dalam bercerita kurang menarik minat anak sehingga anak tidak memperhatikan guru.
 - 4) Dalam penyampaian materi pembelajaran kurang luwes karena terkendala koneksi.
 - 5) Keterbatasan durasi zoom.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan Tindakan Siklus II

- a. Membuat rencana kegiatan harian dengan bidang pengembangan bahasa tentang kegiatan bercerita.
- b. Mempersiapkan alat, media dan metode pembelajaran.
- c. Menyusun observasi dan penilaian

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Perbaikan pembelajaran pertama dilaksanakan pada minggu pertama dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan platform daring.
- b. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran siklus II.
- c. Guru membagikan video materi pembelajaran.
- d. Guru melakukan kegiatan secara online
- e. Kegiatan awal meliputi : doa, salam, absensi secara daring
- f. Kegiatan inti meliputi : Membuat jus Tomat, bercerita cara membuat jus Tomat, memberi tanda pada gambar yang termasuk alat dan bahan untuk membuat jus Tomat, berkreasi menghias sajian bunga mawar dengan buah Tomat.
- g. Kegiatan akhir meliputi : recalling, doa, salam, penutup

Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Hasil pengamatan siklus II sebagian besar siswa sudah aktif dan hasil belajarnya meningkat, karena guru menggunakan media benda konkret melalui video. Jadi bisa mengamati benda nyata secara langsung lalu

Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Hasil pengamatan siklus I sebagian siswa kurang aktif dan hasil belajarnya masih kurang, karena guru hanya menggunakan media gambar pada slide PPT. Jadi anak hanya bisa mengamati gambar lalu bercerita tentang Tahapan membuat Percobaan Susu Pelangi. Hasil pengamatan siklus I sudah ada perubahan jika dibandingkan dengan pra siklus kemarin, antara lain guru dalam menggunakan media gambar pada slide PPT sudah menarik buat anak, dalam menyampaikan materi sudah luwes, dan menciptakan suasana kegiatan yang kreatif inovatif, sehingga dalam proses pembelajaran, anak sangat aktif karena guru menampilkan slide gambar power point yang bisa dilihat anak pada saat pembelajaran melalui *platform zoom*.

Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan pengamatan setelah melaksanakan perbaikan pengembangan bahasa anak siklus I dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Guru dalam bercerita cara membuat percobaan susu pelangi dengan media gambar pada slide PPT, kurang sempurna.
- 2) Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka sibuk menyapa temannya melalui aplikasi zoom.

bercerita tentang cara membuat jus tomat. Hasil pengamatan siklus II sudah ada perubahan jika dibandingkan dengan siklus I kemarin, antara lain guru dalam menggunakan media benda konkret melalui video sangat menarik bagi anak, dalam menyampaikan materi sudah luwes, dan menciptakan suasana kegiatan yang kreatif dan inovatif, sehingga dalam proses pembelajaran, anak sangat aktif karena guru menampilkan video benda konkret yang bisa dilihat anak secara langsung pada saat pembelajaran melalui platform zoom.

Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan pengamatan setelah melaksanakan perbaikan pengembangan bahasa anak siklus II dengan hasil sebagai berikut:

- a. Guru dalam bercerita cara membuat jus Tomat melalui media benda konkret dalam bentuk video dapat menarik minat anak.
- b. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran secara daring dengan platform zoom, sehingga anak benar-benar memperhatikan materi yang disampaikan guru.
- c. Media yang digunakan dalam bercerita cara membuat jus Tomat dengan menggunakan benda konkret dalam bentuk video menarik minat anak sehingga anak antusias dalam mengikuti kegiatan.
- d. Dalam penyampaian materi pembelajaran sudah luwes karena koneksi bagus.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan Tindakan Siklus III

- a. Membuat rencana kegiatan harian dengan bidang pengembangan bahasa tentang kegiatan bercerita.
- b. Mempersiapkan alat, media dan metode pembelajaran.
- c. Menyusun observasi dan penilaian.

Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Perbaikan pembelajaran pertama dilaksanakan pada minggu pertama dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan platform daring.
- b. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran siklus III.
- c. Guru membagikan video materi pembelajaran.
- d. Guru melakukan kegiatan secara online
- e. Kegiatan awal meliputi : doa, salam, absensi secara daring
- f. Kegiatan inti meliputi : Membuat krupuk ikan, bercerita cara membuat krupuk ikan, memberi tanda pada gambar yang termasuk alat dan bahan untuk membuat krupuk ikan berkreasi menempel gambar ikan dengan kertas marmer.
- g. Kegiatan akhir meliputi : recalling, doa, salam, penutup

Hasil Observasi Tindakan Siklus III.

Hasil pengamatan siklus III sebagian besar siswa sudah aktif dan hasil belajarnya meningkat, karena guru menggunakan media benda konkret melalui video dan PPT. Jadi bisa mengamati benda nyata secara langsung lalu bercerita tentang cara membuat krupuk ikan. Hasil pengamatan siklus III sudah ada perbaikan signifikan, antara lain guru dalam menggunakan media benda konkret melalui video dan PPT sangat menarik bagi anak, dalam menyampaikan materi sudah luwes, dan menciptakan suasana kegiatan yang kreatif dan inovatif, sehingga dalam proses pembelajaran, anak sangat aktif karena guru mengirimkan video benda konkret yang bisa dilihat anak secara langsung pada saat pembelajaran melalui platform zoom.

Refleksi Tindakan Siklus III

Berdasarkan pengamatan setelah melaksanakan perbaikan pengembangan

bahasa anak siklus III dengan hasil sebagai berikut:

- a. Guru dalam bercerita cara membuat krupuk ikan melalui media benda konkret dalam bentuk video dan powerpoint dapat menarik minat anak.
- b. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran secara daring dengan platform zoom, sehingga anak benar-benar memperhatikan materi yang disampaikan guru.
- c. Media yang digunakan dalam bercerita cara membuat krupuk ikan dengan menggunakan benda konkret dalam bentuk video menarik minat anak sehingga anak antusias dalam mengikuti kegiatan.
- d. Dalam penyampaian materi pembelajaran sudah luwes karena koneksi bagus.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa penggunaan benda konkret dalam kegiatan bercerita dalam bidang pengembangan bahasa ekspresif yang meningkat itu dibuktikan dengan adanya anak mampu menambah kosa kata baru, keberanian dan keruntutan dalam bercerita. Setelah menggunakan media benda konkret peningkatan kemampuan bercerita anak mencapai 93% dan termasuk dalam kategori tinggi, terbukti dari hasil penilaian anak pada siklus III. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret dalam kegiatan bercerita. Hasil rata-rata Siklus I saat kegiatan bercerita adalah sebesar 53%, saat Siklus II hasilnya menjadi 80%, dan Siklus III hasilnya naik menjadi 93%. Artinya adalah ada peningkatan kemampuan bercerita pada bidang pengembangan bahasa ekspresif pada anak setelah diberikan menggunakan media benda konkret, dan

membuktikan bahwa menggunakan media benda konkret efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun pada siswa TK Dharma Wanita Desa Segaran Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang selalu ada dalam setiap langkah, atas karunia, hidayah, akal serta fikiran dan segala kemudahan Nya.
2. Rektor UNM MAKASSAR, Bapak Prof. Dr.Ir.H. Husain Syam. M.TP., IPU. ASEAN Eng.
3. Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Rusmayadi M. Pd yang telah membimbing kami dengan sangat bijaksana dan sabar walau hanya lewat dunia maya.
4. Kepala TK DHARMA WANITA PERSATUAN, Ibu Wiji Iestari, S. Pd yang telah memberikan ijinnya untuk melaksanakan PPL di lokasi sekolah.
5. Guru Pamong PPL ANGKATAN II, Ibu Evarastina Mattemu, S. Pd AUD yang memberikan banyak masukan, motivasi dan ilmunya.
6. Admin PPG ANGKATAN II UNM MAKASSAR, Bapak Jamaluddin S. Pd yang banyak membantu dan memberi Informasi dalam PPL ANGKATAN II UNM MAKASSAR.
7. Seluruh guru TK DHARMA WANITA PERSATUAN yang telah membantu untuk kelancaran PPL ANGKATAN II ini.
8. Suami serta anak-anak tercinta yang selalu memberi semangat, perhatian dalam melaksanakan PPL ini.
9. Seluruh teman-teman yang tergabung dalam kelompok A PPG ANGKATAN II UNM MAKASSAR yang penuh semangat, penuh kekompakan, persaudaraan yang tidak akan pernah terlupakan.
10. Seluruh peserta didik dan wali murid TK DHARMA WANITA PERSATUAN

dan beserta semua pihak yang telah memberikan dukungan, saran dan doa.

REFERENSI

- Agoes dariyo. (2007). *Psikologi Perkembangan* Bandung: PT. Refika Aditama
- Aiken, L. R. (1996). *Personality assessment: Methods and practices (second edition)*. Seattle, WA: Hogrefe & Huber Publisher
- Beaty, Janice. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana
- Desmita, (2013). *Psikologi Perkembangan*. Cetakan ke-8. Bndung: PT. Remaja Rosdakrya.
- Moeslichatoen, R. (1999). *Metode Pengajaran di Taman Kanak – kanak*. Jakarta:Rineka
- Rachmawati dan Kurniati. (2012). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slamet Suryanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Sisdiknas. (2007). *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Shinta Ratnawati. (2001). *Mencetak Anak dan Kreatif*. Jakarta. PT Kompas Nusantara.
- Sudirjo, Encep dan Muhammad Nur Alif. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: UNY.
- Sukadiyanto. (1997). *Penentuan Tahap Kemampuan Motorik Anak SD. Edisi I TH III April Majalah Olahraga*. Yogyakarta: FPOK Yogyakarta.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2008). *Bermain Sambil belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Yuliani, Nurani dan Bambang Sujiono. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta:PT Index
- Ismoerdijahwati, K. 2007. *Metode Bercerita*. Surakarta: FKIP UNS.
- Gunarti, Winda, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Luluk Asmawati, dkk. 2014. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.

Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.

Mudini dan Purba, Selamat. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Depdiknas

Nurbiana Dhieni. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka